
EDUKASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA TEMPAT IBADAH, SEKOLAH, MALL, RESTORAN DAN TEMPAT UMUM LAIN BERDASARKAN SATGAS COVID 19 AGUSTUS 2021

Grace Solely Houghty¹, Bima Adi Saputra², Marianna Rebecca Gadis Tomponu³,
Ester Silitonga⁴, Juwita Fransiska br Surbakti⁵

¹⁻⁵Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

grace.houghty@uph.edu, bima.saputra@uph.edu, marianna.tomponu@uph.edu,
ester.silitonga@uph.edu, juwita.surbakti@uph.edu

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mendorong institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan mengaplikasikan protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Akan tetapi protokol kesehatan khususnya di sekolah sering mengalami perubahan dan pembaharuan oleh Satgas COVID-19, tergantung pada situasi dan kondisi peningkatan kasus COVID-19 di lapangan sehingga sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan perlu diberikan. Guru, staff dan siswa dapat beresiko tertular COVID-19 di tempat umum lainnya seperti di mall, restoran dan tempat ibadah, sehingga edukasi harus diberikan secara utuh agar penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah dapat terkendali secara maksimal. Fakultas Keperawatan UPH mengadakan webinar edukasi protokol kesehatan berdasarkan Satgas COVID-19 kepada 96 staff dan pengajar Sekolah Dian Harapan dari seluruh Indonesia. Hasil evaluasi diperoleh rerata nilai pre-test adalah 4,5 poin dan rerata nilai post-test adalah 4,8 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan protokol kesehatan (0,4 poin), sehingga disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan melalui webinar telah meningkatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan. Pengetahuan yang meningkat diharapkan dapat mendorong kepatuhan pada penerapan protokol sehingga pandemi COVID-19 dapat terkendali.

Kata Kunci : Protokol Kesehatan; Satgas Covid-19; Edukasi

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus ini sudah menyebar ke berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Wabah penyakit

coronavirus 2019 (Covid-19) telah menciptakan krisis kesehatan global yang telah memiliki dampak yang mendalam pada cara kita memahami dunia dan kehidupan kita sehari-hari. Langkah-langkah untuk pencegahan juga telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, seperti menyosialisasikan gerakan *Physical Distancing*, *Stay at Home*, memakai

masker saat keluar rumah, serta menrapkan Protokol kesehatan dimanapun berada (Rahmah et al., 2020).

Menurut Buana (2020), Saat ini, respon masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan mematuhi himbauan pemerintah untuk menjalankan protokol kesehatan belum cukup optimal. Sosialisasi dan edukasi SarCov19 ini merupakan salah satu kunci utama keberhasilan penanganan pandemik Covid-19. Sosialisasi dan Edukasi tentang Covid-19 sering diberikan oleh pemerintah. Permasalahan yang dihadapi tidak hanya masih kurangnya sosialisasi tetapi berkembangnya jumlah kasus Covid-19 membuat protocol kesehatan menjadi hal yang cukup dinamis karena mengalami perubahan dan pembaharuan berdasarkan data lapangan kejadian Covid-19. Seperti saat keadaan ekonomi negara yang terus menurun menyebabkan pemerintah di Indonesia memutuskan untuk memberhentikan PSBB dan mulai menerapkan kehidupan new normal (Az-zahra et al., 2020). Oleh karena itu tantangan sosialisasi promosi kesehatan ini tidak hanya pada bagaimana cara yang efektif untuk melakukan sosialisasi tetapi juga bagaimana pemberian informasi terbaru yang disarankan oleh Satgas Covid-19 mengenai protokol kesehatan.

Perencanaan untuk mengadakan kembali kegiatan mengajar di sekolah secara tatap muka dapat meningkatkan risiko penularan Covid-19 di lingkungan sekolah. Anak-anak dan remaja memiliki interaksi yang lebih dekat satu sama lain daripada orang dewasa, selain itu mereka juga lebih sulit untuk mengikuti instruksi seperti penggunaan maskerdan menjaga kebersihan tangan (Ahmed & Sintayehu, 2022; Li et al., 2022). Untuk mempromosikan kepatuhan tentang praktik protokol kesehatan sesuai dengan Satgas Covid-19 yang direkomendasikan, orang dewasa yang bekerja di dalam lingkungan sekolah didorong untuk memiliki pengetahuan untuk melanjutkan peran untuk terlibat dalam pengawasan kepatuhan siswa/I dalam menaati protokol kesehatan di sekolah (Li et al., 2022).

Selain itu, selama proses transisi ke pola pengajaran tatap muka, guru dituntut untuk berperan ganda dalam pendidikan dan mengawasi protokol kesehatan di kelas. Oleh karena itu guru diharapkan

mampu untuk mengadaptasi strategi pengajaran dengan tetap menyesuaikan dengan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan menjaga jarak selama komunikasi pembelajaran dan berhubungan dengan siswa/I agar penularan Covid-19 dapat terkendali (Lin et al., 2022; Sarmiento et al., 2021).

Penelitian menunjukkan, tidak hanya siswa, namun guru dan staff di sekolah juga berisiko tidak patuh terhadap protokol kesehatan di sekolah maupun tempat umum lainnya (Ahmed & Sintayehu, 2022; Rua et al., 2022). Padahal guru dan staff akan memiliki interaksi yang sering dengan siswa/I dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan berisiko meningkatkan penularan Covid-19 di antara siswa/I sebab mereka cenderung memiliki daya tahan tubuh yang rentan. Oleh sebab itu, kepatuhan terhadap protokol kesehatan di sekolah maupun di tempat umum memiliki hubungan dan memengaruhi proses belajar mengajar dikelas, sehingga perlu adanya komunikasi dan koordinasi antara guru, staff, dan peserta didik dalam penegakan penerapan protokol kesehatan (Ahmed & Sintayehu, 2022). Peningkatan pengetahuan guru dan staff mengenai Covid-19 dan protokol kesehatannya sangat penting untuk meminimalkan kesalahan dalam praktik protokol kesehatan di lingkungan siswa dan juga dalam identifikasi siswa/I yang terinfeksi, hal itu menjadikan guru dan staff sebagai ujung tombak pencegahan penularan Covid-19 di sekolah (Esposito et al., 2021; Kamath et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa edukasi protocol kesehatan pada tempat ibadah, sekolah, mall, restoran dan tempat umum lainnya berdasarkan Satgas Covid-19. Mitra dalam PkM ini adalah sekelompok staff pendidik Sekolah Dian Harapan Lippo Village di seluruh Indonesia yang berjumlah 50 peserta.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan secara daring melalui aplikasi konferensi video *Zoom* dan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Oktober 2021, pukul 09.00 WIB.

Target peserta meliputi seluruh staf pendidik di Sekolah Dian Harapan di seluruh Indonesia sejumlah 96 partisipan. Tim PkM melakukan pengkajian akan kebutuhan edukasi di Sekolah Dian Harapan pada bulan Oktober 2021. Sasaran peserta mengungkapkan kebutuhan edukasi ini dan berharap kegiatan dapat segera dilakukan karena peserta menginginkan informasi yang terkini tentang COVID-19.

Persiapan

Identifikasi kebutuhan edukasi kesehatan tercapai melalui komunikasi yang intens pada minggu kedua di awal bulan September 2021 yaitu tentang protokol kesehatan tempat umum, seperti tempat ibadah, mall, restoran maupun di lingkungan sekolah berdasarkan Satgas Covid-19. Dalam tahap persiapan ini, tim turut menyiapkan flyer, draft sertifikat, dan materi seminar dalam bentuk slide *Power Point*. Tim PkM mempersiapkan tautan Zoom dan menginformasikan tautan ini kepada penanggungjawab dari peserta. Gladi resik sudah dilakukan sebelumnya yang dilakukan untuk melancarkan alur rencana acara pelaksanaan webinar.

Pelaksanaan

Tim akan membuka acara pada pukul 14.45 dan menyambut peserta dengan video edukasi COVID-19 sambil menunggu peserta lain yang akan datang. Daftar hadir sekaligus pre-test akan diberikan kepada peserta untuk mengukur familiaritas peserta akan bahan materi yang akan disampaikan. Kuis interaktif juga akan diberikan untuk meningkatkan keeratan tim dan PkM. Sesi tanya jawab akan dilakukan secara langsung melalui lisan maupun tulisan dalam kolom chat. Doorprize dengan butir pertanyaan terkait materi akan diberikan untuk meningkatkan interaksi peserta dan tim PkM.

Indikator Keberhasilan

Seluruh rangkaian acara yang terlaksana dievaluasi oleh panitia untuk mengukur

keberhasilan program dan merencanakan keberlanjutan program.

Metode Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir webinar. Tautan evaluasi diberikan bersamaan dengan tautan post-test. Evaluasi mencakup evaluasi pelaksanaan program (10 pernyataan). Instrumen yang digunakan adalah 10 kuesioner dengan skala likert. Tingkatan skala likert adalah sebagai berikut: (1) Sangat setuju (2) Setuju (3) Netral (4) Tidak setuju (5) Sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan

Sebanyak 96 partisipan mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa webinar edukasi melalui aplikasi zoom. Tema PkM ini adalah pemberian edukasi tentang protokol kesehatan tempat umum, seperti tempat ibadah, mall, restoran maupun di lingkungan sekolah berdasarkan Satgas Covid-19. Karakteristik Partisipan yang mengikuti PkM ini usia dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Diagram 1.1 dan Diagram 1.2. Jika dilihat dari usia pada Diagram 1.1 dapat dilihat bahwa mayoritas partisipan dalam PkM ini dikategorikan dalam usia Dewasa sebanyak 68 (70%) Partisipan dan untuk kategori remaja akhir dan lansia awal masing-masing sebanyak 14 (15%) Partisipan.



Diagram 1.1 Distribusi frekuensi partisipan berdasarkan Usia



Diagram 1.2 Distribusi frekuensi partisipan berdasarkan tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi partisipan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Diagram 1.2. Partisipan yang mengikuti PkM mempunyai tingkat Pendidikan yang didominasi oleh tamatan pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 73 (76%) Partisipan, sedangkan dengan tingkat pendidikan terendah yaitu Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 1 (%) Partisipan. Usia dan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan Nagai (2020), menunjukkan bahwa usia berkorelasi dengan beberapa sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Pada kegiatan PkM ini mayoritas Partisipan berusia 26-25 tahun, pada usia tersebut informasi yang diberikan dapat secara efektif diterima oleh partisipan. Hal yang sama juga dengan tingkat pendidikan, Partisipan dalam PkM ini berdasarkan Diagram 1.2. didominasi oleh Partisipan dengan pendidikan Sarjana sehingga proses penerimaan partisipan terhadap informasi yang diberikan dapat lebih baik.

Pengetahuan Partisipan

Dalam Webinar PkM ini sebanyak 96 Partisipan mengikuti *pre-test* sebelum menerima pemaparan materi tentang protokol kesehatan berdasarkan Satgas Covid-19. Setelah mendapatkan pemaparan dua sesi materi tentang protokol kesehatan, partisipan kembali mengisi post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pre-test. Partisipan yang mengisi post-test sebanyak 63 partisipan. Gambaran hasil tingkat pengetahuan partisipan baik sebelum dan setelah mendapatkan pemaparan materi pada Pk Mini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel. 1.1 Tingkat pengetahuan partisipan tentang Protokol Kesehatan

Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan	Distribusi frekuensi		
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean
Pre-test			
Baik	54	56 %	4.5
Kurang	42	44 %	
Total (n)	96	100%	
Post-test			
Baik	51	81%	4.8
Kurang	12	19%	
Total (n)	63	100%	

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan data walaupun pengetahuan partisipan sebagian besar didominasi pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 (56%) partisipan, tetapi partisipan yang memiliki pengetahuan kurang cukup banyak dan hampir setengah dari partisipan yaitu sebanyak 42 (44%) partisipan. Partisipan diberikan pertanyaan dasar mengenai protokol kesehatan yang direkomendasikan Satgas Covid-19 di tempat umum, termasuk disekolah, jika partisipan dapat menjawab semua pertanyaan maka dikategorikan pengetahuan baik tetapi jika partisipan menjawab salah pada salah satu pertanyaan tersebut maka partisipan dikategorikan pengetahuan kurang dalam kaitannya dengan protokol kesehatan. Setelah pemaparan materi oleh kedua narasumber maka partisipan mengisi post-test yang berisi pertanyaan yang sama terkait protokol kesehatan.

Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa sebanyak 51 (81%) peserta memiliki pengetahuan yang baik dimana peserta dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Sedangkan sebanyak 12 (19%) partisipan memiliki pengetahuan yang kurang dimana dari pertanyaan yang diberikan terdapat jawaban yang salah. Hal lain yang menarik dalam Tabel 1.1 adalah terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebanyak 0,4 poin dari 5,4 menjadi 5,8 sesudah pemaparan materi dalam kegiatan PkM ini. Peningkatan rata-rata pengetahuan Partisipan

mungkin dipengaruhi oleh karakteristik usia dan tingkat pendidikan responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradono dan Sulistyowati (2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara status kesehatan dengan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan (51,6%), perilaku hidup sehat (48,2%), dan tingkat pendidikan (47,1%).

Pengetahuan yang meningkat pada Partisipan diharapkan juga akan meningkatkan perilaku kesehatan yang dalam hal ini adalah perilaku penerapan protokol kesehatan di lingkungan publik seperti di lingkungan sekolah. Peserta merupakan staff dan karyawan dari Sekolah Dian Harapan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan meningkatkan dan menyegarkan kembali pengetahuan tentang protokol kesehatan yang terbaru dari Satgas Covid-19 diharapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah dapat diterapkan secara maksimal sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, sehingga transmisi Covid-19 dapat dicegah di lingkungan sekolah dan akhirnya menurunkan angka kejadian Covid-19.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka evaluasi struktur dari webinar ini adalah:

- 1) Penanggung jawab acara SDH sudah menyebarkan flyer Webinar 2 minggu sebelum acara dimulai.
- 2) Panitia sudah siap dengan tugas masing-masing pada pukul 14.00 WIB, simulasi rundown acara dilakukan pada pukul 14.00-14.30 WIB.
- 3) Link daftar hadir, link pre-test, link pos test dan evaluasi sudah tersedia untuk dibagikan kepada peserta sesuai waktu yang ditentukan, pada awal acara semua informasi, tata tertib dan kontrak waktu diinformasikan kepada peserta.
- 4) Evaluasi proses dari webinar. Acara dilaksanakan pada pukul 14.30-16.00 WIB, jaringan internet dan aplikasi Zoom yang digunakan berfungsi dengan baik, peserta antusias mengikuti kegiatan webinar ini. Host, co-host, Mc, Moderator, Pembicara dan Panitia menjalankan peran dan tugas dengan baik, seluruh peserta webinar kesehatan telah mendapatkan sertifikat kegiatan, acara berjalan dengan baik tanpa kendala.

- 5) Dari link evaluasi Webinar didapatkan mayoritas peserta sangat setuju jika kualitas suara webinar ini sangat jelas dan jernih, kualitas gambar sangat jelas, informasi yang disampaikan sesuai dengan harapan, kegiatan ini meningkatkan pemahaman tentang protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19, pembicara sangat menguasai materi serta menyampaikan dengan baik, alokasi waktu dilakukan dengan baik

Dokumentasi Kegiatan Webinar





KESIMPULAN

Edukasi yang diberikan melalui webinar terbukti telah meningkatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rerata nilai sebesar 0,4 point. Dimana rerata nilai pre-test adalah 4,5 dan rerata nilai post-test adalah 4,8 poin.

Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong kepatuhan pada penerapan protokol sehingga pandemi COVID-19 dapat terkendali. Dari kegiatan PkM ini merekomendasikan melakukan edukasi terkait protokol kesehatan secara berkala karena kebijakan penggunaan protokol kesehatan akan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi kasus Covid-19.

Dalam melakukan edukasi melalui Webinar cukup efektif dilakukan tetapi membutuhkan metode webinar yang disesuaikan dengan target sasaran peserta. Penggunaan media yang menarik dan interaktif dapat diterapkan untuk meningkatkan perhatian peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi yang baik diperlukan sebelum dan setelah Webinar untuk mengukur kemampuan peserta dalam menerima materi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Dian Harapan (SDH) yang ikut serta berpartisipasi dalam acara PkM berupa Webinar ini.

REFERENSI

- Az-zahra, D., Sophia, N. A., & Rahmawati, P. A. (2020). *Edukasi Protokol Kesehatan New Normal Dan Pengenalan Dunia Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Media Sosial*. 4(2), 472–478.
- Buana, D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal social dan budaya syar-i*, 7(3), 1-14.
- Ahmed, A., & Sintayehu, B. (2022). Implementation of Covid-19 protection protocols and its implication on learning & teaching in public schools. *Heliyon*, 8(5), e09362. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09362>
- Az-zahra, D., Sophia, N. A., & Rahmawati, P. A. (2020). *EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN NEW NORMAL DAN PENGENALAN DUNIA BISNIS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA SOSIAL*. 4(2), 472–478.
- Esposito, S., Cotugno, N., & Principi, N. (2021). Comprehensive and safe school strategy during COVID-19 pandemic. *Italian Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/10.1186/s13052-021-00960-6>
- Kamath, S. P., Mithra, P., Joshi, J., Kamath, P., Unnikrishnan, B., Jayashree, K., Rao, S.,

- Ravikiran, S. R., Pai, K., Kamath, N., & Bhat, K. G. (2022). Perceptions of teachers towards COVID appropriate behaviors for school children in coastal South India. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02564-z>
- Li, D., Nyhan, K., Zhou, X., Zhu, Y., Castro, D., Vermund, S. H., & Brault, M. (2022). School closures and reopenings during the COVID-19 pandemic: A scoping review protocol. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-054292>
- Lin, J., Pol, S. J., Korczak, D. J., Coelho, S., Segovia, A., Matava, C. T., Parekh, R. S., Science, M., Caldeira-Kulbakas, M., Crosbie, J., Carroll, S., Bed, J. L. G., Panzera, G., Imgrund, R., & Anthony, S. J. (2022). Impact of COVID-19 Public Health Protocols on Teachers Instructing Children and Adolescents During an In-Person Simulation. *Journal of the Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, *31*(2), 52–63.
- Nagai, M. (2020). Relationships among lifestyle awareness, age, and lifestyle-related diseases in healthy Japanese community residents. *Asian Pacific Island Nursing Journal*, *5*(2), 103–110. <https://doi.org/10.31372/20200502.1092>
- Pradono, J., & Sulistyowati, N. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan (Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10-24 Tahun di Jakarta Pusat). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *17*(1), 89–95.
- Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Suryo, B., & Nasution, A. M. (2020). *Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster*.
- Rua, Y. M., Nitsae, V., & Usfinit, P. M. (2022). Relationship between Knowledge and Compliance with the Implementation of Health Protocols in the Area of Educational Institutions in SMA/SMK in the district of Noemuti. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, *10*(2), 125–130. <https://doi.org/10.14710/jmki.10.2.2022.125-131>
- Sarmiento, P. J. D., Sarmiento, C. L. T., & Tolentino, R. L. B. (2021). Face-to-face classes during COVID-19: a call for deliberate and well-planned school health protocols in the Philippine context. In *Journal of public health (Oxford, England)*. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab006>